

PENGARUH OPINI AUDIT, PERGANTIAN AUDITOR DAN KEAHLIAN KOMITE AUDIT TERHADAP AUDIT *DELAY*

Sutarti¹, Kristanti Rahman², Hayaturokhmah³
Program Studi Akuntansi STIE Muhammadiyah Cilacap
tartisofia@gmail.com, kristantirahman@stiemuhcilacap.ac.id

Abstrak

This study aims to analyze the effect of Audit Opinion, Auditor Change and Audit Committee Expertise on Audit Delay, in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2018-2020 period. The type of data used is secondary data taken from the website www.idx.com. The sample in this study were LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The sampling technique used purposive sampling. This type of research is quantitative using SPSS Version 25. The results showed that Audit Opinion has an effect on Audit Delay, while Auditor Change and Audit Committee Expertise have no effect on Audit Delay

Keywords: *Audit delay, auditor, LQ45, opini audit, komite audit*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Komponen lengkapnya terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, penghasilan komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (IAI, 2017) dalam (Permatasari & Saputra, 2021) disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atas informasi atas pengukuran secara ekonomi mengenai kepemilikan sumber daya dan kinerja entitas (Resmawati et al., 2022). Pengguna laporan keuangan seperti calon investor, calon kreditor dan pihak yang memiliki kepentingan mendapatkan informasi mengenai kinerja entitas melalui laporan keuangan yang dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan (Rahman & Anggraeni, 2021). Bagi calon investor, laporan keuangan perusahaan yang baik akan membuat calon investor merasa yakin untuk menginvestasikan modal atau sahamnya kepada perusahaan tersebut, sedangkan Bagi calon kreditor, laporan keuangan memberikan informasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk menolak ataupun menyetujui pinjaman yang diajukan (Rahman & Kristanto, 2023). Bagi pihak manajemen, laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen perusahaan untuk periode di masa yang akan datang (Kristanto & Anam, 2023; Ulfah & Widyartati, 2020).

Proses audit dilakukan oleh tenaga profesional dan independen atau tidak ada sangkut pautnya dengan perusahaan yang terkait, sehingga diharapkan penilaiannya bersifat objektif serta didasarkan pada kriteria dan standarisasi tertentu sehingga dapat diperoleh asumsi mengenai tingkat kewajaran laporan keuangan yang disajikan Perusahaan (Agoes, 2018). Ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan bergantung pada ketepatan waktu auditor dalam mengaudit, sehingga erbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal dikeluarkannya opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit (Soewignyo & Wanda, 2020).

Perbedaan waktu ini dalam audit sering disebut dengan keterlambatan audit atau audit delay (Praptika & Rasmini, 2016). Investor menerima dampak baik secara langsung maupun tidak langsung atas keterlambatan penyampaian laporan (Yulianti, 2020). Berdasarkan hal tersebut perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* (Halim, 2018), (Yulianti, 2020), (Yahya & Cahyana, 2020), (Ulfah & Widyartati, 2020).

Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* diantaranya adalah pergantian auditor, reputasi KAP, opini audit dan komite audit. Faktor pertama yaitu pergantian auditor, tujuan perusahaan melakukan pergantian auditor sebagai dasar sikap objektif auditor dan menjaga independensi dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Selain itu, bisa karena berakhirnya kontrak kerja yang disepakati antara Kantor Akuntan Publik dengan pemberi tugas dan telah memutuskan untuk tidak memperpanjang dengan penugasan baru. Dalam proses audit, jika perusahaan mengganti auditornya maka memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasan (Sutarti et al., 2024). Hal ini bisa mengakibatkan lamanya pengauditan yang berakibat pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Teori Sinyal

Signaling theory (Teori Signal) adalah penjelasan teoritis tentang perilaku dua pihak ketika memproses informasi yang berbeda (Ghozali, 2020). Kaitan antara *signaling theory* dengan audit delay adalah audit delay yang lebih lama dapat mengindikasikan adanya masalah pada laporan keuangan emiten yang menyebabkan audit membutuhkan waktu penyelesaian yang lebih lama. Hal ini menunjukkan bahwa investor memberikan sinyal negatif tentang keraguan terhadap posisi perusahaan pada saat pengambilan keputusan investasi (Natrion & Dewi, 2020).

Brigham dan Houston (2008) dalam Aziz & Indrabudiman (2023) menyatakan bahwa isyarat (*signal*) adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada para investor mengenai bagaimana cara pandang manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk.

2.2. Audit Delay

Audit Delay sering disebut sebagai jarak waktu dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan audit (Praptika & Rasmini, 2016). Batas akhir penyampaian laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling akhir pada bulan April setelah berakhirnya tahun tutup buku, hal ini sudah dijelaskan di dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 29/PJOK.04/2016 tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan publik pada pasal 7 ayat 1 (OJK, 2016).

Keterlambatan waktu laporan Keuangan auditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat memengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan Keuangan auditan tersebut buruk (Adiraya & Sayidah, 2018).

2.3. Opini Audit

Opini adalah pernyataan tentang keakuratan laporan keuangan yang diaudit (Gaol & Dhuha, 2021). "Perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian

memerlukan periode audit yang lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian. Hal ini dikarenakan penerbitan laporan oleh auditor wajar memerlukan konsultasi dengan klien dan konsultasi dengan rekan audit jika auditor menemukan adanya ketidaksesuaian PABU (Prinsip Akuntansi yang Diterima Secara Umum). Selain itu, auditor juga harus menemukan ketidaksesuaian dan memberikan bukti yang dapat mendukung hasilnya” (Gaol & Dhuha, 2021).

Opini audit merupakan pendapat yang diberikan auditor mengenai laporan keuangan perusahaan. Menurut Ariyani & Budiarta (2014) perusahaan yang memiliki opini audit unqualified opinion memiliki nilai lebih dimata para investor dibandingkan pendapat lainnya seperti *qualified opinion*, *adverse opinion disclaimer opinion*.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 = Opini Audit berpengaruh terhadap *audit delay*

2.4. Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan karena adanya kewajiban rotasi auditor (Wardani, 2019). Adanya pergantian auditor pada perusahaan akan membutuhkan waktu yang semakin lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada pada perusahaan, sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya (Ruchana & Khikmah, 2020).

Klien yang mengganti auditornya tanpa alasan yang jelas, mungkin disebabkan oleh ketidakpuasan klien terhadap jasa yang diberikan oleh auditor yang lama. Perusahaan yang mengganti auditornya dengan auditor yang baru akan membuat auditor yang baru memahami lingkungan bisnis kliennya dari awal dan dituntut untuk berkomunikasi dengan auditor sebelumnya. Hal ini yang membuat auditor membutuhkan waktu yang lebih lama guna melakukan proses audit (Yanthi et al., 2020).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2 = Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*

2.5. Keahlian Komite Audit

Keahlian komite audit merupakan ketentuan atau prasarat yang harus dimiliki oleh seorang auditor sehubungan dengan pekerjaan audit yang ditugaskan. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) mensyaratkan bahwa anggota komite audit harus memiliki keahlian dan pengalaman dalam bidang akuntansi dan keuangan. Hal tersebut dimaksudkan supaya komite audit dapat lebih kritis dalam memahami dan menanggapi informasi-informasi dari manajemen.

Komite audit yang anggotanya memiliki keahlian keuangan, terutama mereka yang telah memiliki gelar CPA akan memahami tugas auditor dan tanggung jawab auditor, akan menjadi lebih mendukung auditor dan lebih mudah dalam melakukan pengawasan terhadap kinerja auditor eksternal. Peraturan POJK Nomor 55/ POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menjelaskan bahwa minimal salah satu anggota Komite Audit memiliki kemampuan dalam bidang keuangan (Siahaan et al., 2019).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H3 = Keahlian Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay*

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dari tahun 2018-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 58 perusahaan.

Sampel penelitian ini diambil dari populasi dengan metode *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan (Sugiyono, 2019). Kriteria dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah:

- 1) Perusahaan yang termasuk ke dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020
- 2) Perusahaan yang konsisten berada pada indeks LQ45 selama periode penelitian tahun 2018 - 2020; dan
- 3) Perusahaan secara konsisten menyajikan laporan keuangan audited berdasarkan tanggal pembukuan 31 Desember.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, data tersebut diperoleh melalui www.idx.co.id situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dari tahun 2018 sampai 2020.

3.3. Definisi operasional dan Pengukuran Variabel

Table 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran
Opini audit (X ₁) Variabel independen	Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh seorang auditor mengenai kewajaran laporan keuangan auditan dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum.	Variabel <i>dummy</i> dimana pemberian kode 0 untuk perusahaan yang memperoleh opini yang bersifat <i>undomified opinion</i> (wajar tanpa pengecualian) dan kode 1 untuk perusahaan yang memperoleh opini yang bersifat <i>modified opinion</i> (wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas, opini wajar dengan paragraf penjas, tidak wajar dan tidak memberikan pendapat) (Arisa, 2020).
Pergantian auditor (X ₂) Variabel independen	Pergantian auditor merupakan tindakan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik mengganti Kantor Akuntan Publik yang lama dengan Kantor Akuntan Publik yang baru untuk melakukan audit terhadap perusahaannya atau tindakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor dan menjaga kepercayaan publik dalam fungsi audit akibat masa perikatan yang lama.	Angka <i>dummy</i> , dimana pemberian kode 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor dan kode 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian auditor (Noviasari, 2020).

Keahlian Komite Audit (X ₃) Variabel Independen	Keahlian komite audit merupakan ketentuan atau prasarat yang harus dimiliki oleh seorang auditor sehubungan dengan pekerjaan audit yang ditugaskan.	$KAA = \frac{\text{Komite Audit Ahli}}{\text{Jumlah Seluruh Komite Audit}}$ <p>Sumber: Putri (2015) dan Putri dalam Bestari & Satyawati (2020)</p>
--	---	--

<i>Audit delay</i> (Y) Variabel Dependen	<i>Audit delay</i> atau disebut juga <i>audit report lag</i> adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan auditor independen.	Jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan s.d tanggal yang tertera pada laporan hasil auditor independen (Rinanda & Nurbaiti, 2018).
---	--	---

3.4. Metode Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan metode statistik. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, analisis regresi berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Statistik Deskriptif

Table 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Opini Audit	93	.024	.227
Pergantian Auditor	93	.036	.349
Keahlian Komite Auditor	93	31587081.68	304614784.3
<i>Audit Delay</i>	93	2.501	24.126
Valid N (Listwise)	93		

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel opini audit mempunyai nilai rata-rata 0,024 dan nilai standar deviasi 0,227 artinya hubungan sebaran nilai dari data satu ke data yang lain pada variabel opini audit sebesar 0,227.
- Variabel pergantian auditor mempunyai nilai rata-rata 0,036 dan nilai standar deviasi 0,349 artinya hubungan sebaran nilai dari data satu ke data yang lain pada variabel pergantian auditor sebesar 0,349.
- Variabel keahlian kompetensi audit mempunyai nilai rata-rata 31587081.68 dan nilai standar deviasi 304614784.3 artinya hubungan sebaran nilai dari data satu ke data yang lain pada variabel keahlian kompetensi audit sebesar 304614784.3
- Variabel *Audit Delay* mempunyai nilai rata-rata 2,501 dan nilai standar deviasi 24,156 artinya hubungan sebaran nilai dari data satu ke data yang lain pada variabel *Audit Delay* sebesar 24,156.

4.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Table 3. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std Deviation	23.46030925
Most Extreme Differences	Absolutae	.122
	Positive	.049
	Negative	-.122
Test Statistic		.122
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		.202

Sumber: data diolah 2023

Hasil pengujian normalitas pada tabel 4.3 menghasilkan nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar $0,202 > 0,05$ yang berarti nilai residual terstandarisasi dinyatakan menyebar secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Table 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Opini Auditor	.998	1.002
Pergantian Auditor	.998	1.002
Keahlian Komite Audit	1.000	1.000

Sumber: data diolah 2023

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

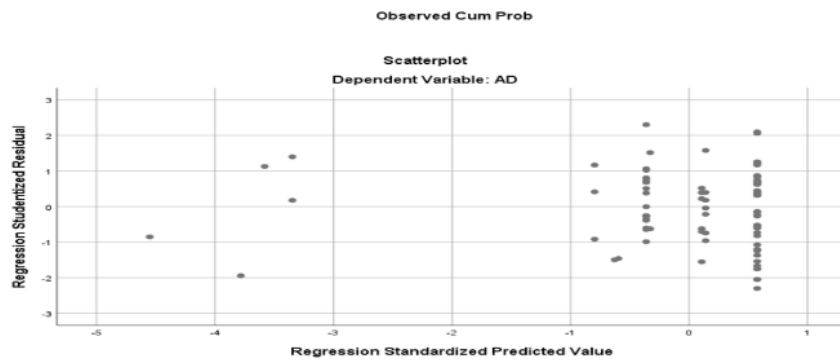
Model	R	R Square	Adjust R Square	Std. Error	Dw
1	.900 ^a	.870	.873	.852	.742

Sumber: data diolah 2023

Hasil analisis regresi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,742 dan nilai dU sebesar 1,750 dilihat dari tabel durbin watson. Jika $(4-d) > dU = (4-0,742) > 1,750$ atau $3,258 > 1,750$ dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji *Scatterplot* di bawah ini dapat disimpulkan bahwa titik-titik hasil pengolahan data menyebar di bawah maupun di atas angka 0 pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

4.3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Table 6. Hasil Uji t

		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
Model		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	48.308	10.894		4.434	.000
	OA	22.075	10.976	.207	2.011	.047
	PA	-2.449	7.140	-.305	-.343	.732
	KKA	-7.904	.000	-.100	-.968	.336

Sumber: data diolah, 2023

Berdasarkan hasil data yang diolah, maka dapat dirumuskan persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 48,308 + 22,075X_1 - 2,449X_2 - 7,904X_3 + 10,894$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Koefisien regresi untuk konstan sebesar 48,308 menunjukkan bahwa jika variabel opini auditor, pergantian auditor dan keahlian kompetensi audit bernilai 0 maka tingkat pengungkapan risiko adalah 48,308 dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- Nilai koefisien variabel opini auditor terhadap *audit delay* sebesar 22.075 menyatakan bahwa apabila variabel opini auditor meningkat 1 satuan maka akan menaikkan *audit delay* sebesar 22.075 kali. Catatan variabel independen yang lain tetap (konstan).
- Nilai koefisien variabel pergantian auditor terhadap *audit delay* sebesar -2.449 menyatakan bahwa apabila variabel pergantian auditor meningkat 1 satuan maka akan menurunkan *audit delay* sebesar -2.449 kali. Sedangkan variabel yang lain tetap (konstan).
- Nilai koefisien variabel keahlian kompetensi audit terhadap *audit delay* sebesar -7.904 menyatakan bahwa apabila variabel keahlian kompetensi audit meningkat 1 satuan maka akan menurunkan *audit delay* sebesar -7.904 kali. Sedangkan variabel yang lain tetap (konstan).

4.4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj R²)

Table 5. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Adj R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	0.870	0.87.3	0.852

Sumber: data diolah, 2023

Hasil pengujian diatas dapat diketahui bahwa nilai *Adjust R Square* sebesar 0,87 atau 87,3%. Hal tersebut menjelaskan bahwa pengaruh opini auditor (X₁), pergantian auditor (X₂) dan keahlian kompetensi audit (X₃) mampu menjelaskan variasi dari variabel *audit delay* (Y) sebesar 0,87 atau 87,3% pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sisanya sebesar 12,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil perhitungan uji secara parsial variabel opini audit dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,011 dengan nilai signifikansi sebesar 0,047 yang berarti nilai signifikansi variabel opini audit lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tanujaya & Reny (2022), Indrayani & Wiratmaja, Anam & Julianti (2019), (Siahaan et al., 2019).

Opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* karena perusahaan dengan opini *unqualified opinion* lebih cepat menyampaikan laporan keuangan yang segera dipublikasikan, sedangkan opini selain *unqualified* lebih lama karena auditor menghabiskan banyak waktu dan usaha dalam melaksanakan prosedur audit tambahan sehingga mengakibatkan terjadinya *audit delay*.

Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Delay*

Hasil perhitungan uji secara parsial variabel pergantian auditor dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -.343 dengan nilai signifikansi sebesar 0,732 yang berarti nilai signifikansi variabel pergantian auditor lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Serly (2021), Indrayani & Wiratamaja (2021)

Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena adanya pergantian auditor atau tidak terjadinya pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan tidak mempengaruhi audit delay. Hal ini terjadi dikarenakan setiap auditor independen dapat memberikan jasa yang terbaik untuk kliennya atau perubahan auditor dapat dilakukan jauh sebelum tahun tutup buku berakhir.

Pengaruh Keahlian Komite Audit terhadap terhadap *Audit Delay*

Hasil perhitungan uji secara parsial variabel keahlian kompetensi audit dengan menggunakan uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -.968 dengan nilai signifikansi sebesar 0,336 yang berarti nilai signifikansi variabel keahlian komite audit lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Tanujaya dan Reny (2022) Tanujaya & Reny, 2022), Chandra dan Kellin (2020) Chandra & Kellin,(Siahaan et al., 2019)).

Keahlian komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena semakin banyak jumlah komite audit akan memperpendek *audit delay*, jadi auditor dapat menganalisa dengan

cara yang lain seperti pengalaman dan pengetahuan, keahlian kompetensi audit tidak memengaruhi karena bisa disebabkan oleh faktor lainnya.

5. Kesimpulan

- a. Opini Audit berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- b. Pergantian Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.
- c. Keahlian Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay* pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020.

Referensi

- Adiraya, I., & Sayidah, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 2(2), 99–109.
- Agoes, S. (2018). *Audititng: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (5th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- Anam, H., & Julianti, E. (2019). Audit Delay. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(2), 181–190.
- Arisa, W. (2020). *Pengaruh Opini Audit, Audit Delay dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Ariyani, N. N., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, kompleksitas operasi perusahaan dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit report lag pada perusahaan manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 217–230.
- Aziz, I., & Indrabudiman, A. (2023). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(02), 81–94. www.idx.co.id,
- Bestari, F. D., & Satyawan, M. D. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2), 1–9.
- Chandra, B., & Kellin. (2020). Analisis Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Keterlambatan Audit pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), 186–207.
- Gaol, L. R., & Dhuha, S. K. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 64–74.
- Ghozali. (2020). *25 Grand Theory*. Yoga Pratama.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Periode 2013-2016 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 54.
- IAI. (2017). *PSAK no 1*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Indrayani, N. L., & Wiratmaja, I. D. (2021). Pergantian Auditor, Opini Audit, Financial Distress dan Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 31(4), 880–893.

- Kristanto, E., & Anam, F. K. (2023). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank (Metode RGEC) dan Zakat Performance terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 11–24.
- Natrion, S., & Dewi, M. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay (studi empiris kasus pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sub sektor makan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014- 2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(48).
- Noviasari, P. (2020). *Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- OJK. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016*. Ojk.Go.Id.
- Permatasari, M. D., & Saputra, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(1), 19–33.
- Praoptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh Audit Tenure, Pergantian Auditor Dan Financial Distress Pada Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2051–2081.
- Rahman, K., & Anggraeni, R. (2021). Determinan Timeliness of Financial Reporting (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 11(2), 39–50.
- Rahman, K., & Kristanto, E. (2023). Gold Price, Inflasi, dan Non Performing Loans (NPL) terhadap Pembiayaan Gadai Rahn. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 47–54.
- Resmawati, S., Kristanto, E., Aprilliani, & Sutarti. (2022). Pengaruh Kepatuhan Syariah, Dewan Pengawas Syariah, dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi*, 25–37.
- Rinanda, N., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Fee Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2108.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 257–269. www.idx.co.id
- Serly. (2021). Tata Kelola Perusahaan dan Audit Report Lag pada Perusahaan Financial yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 631–743.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau-Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(2), 135–144.
- Soewignyo, F., & Wanda, R. E. (2020). Audit Delay of Manufacturing Companies in Indonesia. *Klabat Accounting Review*, 1(2), 19–33.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Sutarti, Kristanto, E., & Andriyani, M. (2024). QARDH DAN IJARAH PADA GADAI EMAS. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 55–67.

- Tanujaya, K., & Reny. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Audite Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1375–1393.
- Ulfah, M., & Widyartati, P. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018. *Jurnal STIE Semarang*, 12(1), 96–108.
- Wardani, A. P. (2019, October 1). Peran Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*.
- Yahya, A., & Cahyana, D. (2020). Determinan Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018). *Akuntansi Dewantara*, 4(2), 148–158.
- Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158.
- Yulianti, V. (2020). Determinan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(1), 13–26.